



WAL'AFIAT HOSPITAL JOURNAL

Website: <http://whj.umi.ac.id/index.php/whj/index>

E-mail: walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 No. 264 Makassar 90231 Sulawesi Selatan



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/article/view/whj3109>

Analisis Perilaku Pedagang dalam Pencegahan Penularan *Coronavirus Disease 2019* di Pasar Wameo Kota Baubau

^KRininta Andriani¹, La Ode Syaiful Islamy², Eky Endriana Amiruddin¹, Sasmita¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dayanu Ikhsanuddin

Email Penulis Korespondensi (^K): rinintaandriani82@gmail.com

Rinintaandriani82@gmail.com¹, Syaiful80islamy

(08524154-5501)

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Tujuan penelitian ini untuk menggali secara mendalam tentang pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang dalam pencegahan penularan Covid-19 di Pasar Wameo Kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang. Teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara dan data sekunder dari Profil Pasar Wameo. Analisis data yaitu menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian, gejala dan penularan Covid-19. Pedagang memiliki sikap positif terkait pencegahan Covid-19, sedangkan untuk aspek tindakan yaitu pedagang masih kurang disiplin dalam pemakaian masker dan menjaga jarak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perilaku pedagang terkait pencegahan Covid-19 dilihat dari aspek pengetahuan tentang gejala, penularan dan pencegahan Covid-19 sudah baik. Pedagang memiliki sikap positif tentang pencegahan Covid-19 sedangkan aspek tindakan sebagian sudah mencuci tangan namun untuk pemakaian masker dan menjaga jarak masih kurang disiplin. Adapun saran pada penelitian ini, sebaliknya masyarakat diharapkan lebih lagi mematuhi himbauan pemerintah terutama untuk menggunakan masker saat melakukan aktivitas di luar rumah khususnya di tempat umum seperti pasar dan tidak berkerumunan serta mencuci tangan agar mengurangi resiko terjadinya penularan virus Covid-19.

Kata kunci : Pengetahuan; sikap; tindakan; pencegahan penularan covid-19

PUBLISHED BY :

Rumah Sakit Ibnu Sina

YW-Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 No. 264

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Phone :

+62 852242150099

Article history :

Received 29 Mei 2022

Received in revised form 25 Juni 2022

Accepted 27 Juni 2022

Available online 30 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by a newly discovered type of corona virus. The purpose of this study was to explore in depth the knowledge, attitudes and actions of traders in preventing the transmission of Covid-19 at Wameo Market, Baubau City. The type of research used is qualitative with a phenomenological approach. There were 11 informants in this study. The technique of determining the informants is purposive sampling. Primary data collection by conducting interviews and secondary data from Wameo Market Profile. Data analysis is using content analysis. The results of this study indicate that traders already have good knowledge about the meaning, symptoms and transmission of Covid-19. Traders have a positive attitude regarding the prevention of Covid-19, while for the action aspect, traders are still lacking discipline in wearing masks and maintaining distance. The conclusion of this study is that the behavior of traders related to Covid-19 prevention seen from the aspect of knowledge about the symptoms, transmission and prevention of Covid-19 is good. Traders have a positive attitude about preventing Covid-19, while some aspects of the action have washed their hands, but for the use of masks and maintaining distance, there is still a lack of discipline. As for the advice in this study, on the contrary, the public is expected to obey the government's advice, especially to use masks when carrying out activities outside the home, especially in public places such as markets and not crowding and washing hands in order to reduce the risk of transmission of the Covid-19 virus.

Keywords: Knowledge; attitude; action; prevention of Covid-19 transmission

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang diguncangkan oleh ancaman pandemic virus corona. Kasus ini pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan berkembang dengan cepat. Jumlah pasien terus bertambah setiap harinya hingga mencapai ribuan kasus. Menurut data epidemiologi sebanyak 66% pasien yang dirawat pernah mendatangi salah satu pasar yang ada di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. yaitu seafood atau live market. Hasil dari sampel yang diteliti menunjukkan adanya infeksi dari *Coronavirus* jenis *Betacoronavirus* tipe baru yang diberi nama 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV).¹ Kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 tersebut *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya *Coronavirus Disease* (Covid-19).²

Wabah Covid-19 terjadi pada saat penyakit ini ditemukan menyebar dari manusia ke manusia dengan kurun waktu singkat dengan gejala seperti batuk sesak, demam tinggi lemas dan tidak nafsu makan. Sejak awal muncul Covid-19 di Wuhan, Hubei, Cina Desember 2019, dan 12 Maret 2020 telah menjadi endemic global yang dinyatakan langsung oleh World Health Organization (WHO). Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia hanya dilaksanakan sampai masyarakat memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai untuk melaksanakannya. Dalam pencegahan Covid-19 perlu dilakukan upaya sosialisasi dan promosi kesehatan yang intensif untuk memastikan terjadinya perubahan kognitif, emosional dan psikomotorik di masyarakat.^{3,4}

Saat ini sebagian besar kasus Covid-19 disebabkan transmisi lokal. Sejumlah pasar tradisional di Indonesia menjadi kluster baru penyebaran virus corona, setelah ratusan pedagang di sejumlah daerah, seperti Padang, Palangkaraya dan Jakarta, terinfeksi virus corona (Menkes RI, 2020). Ikatan Pedagang Pasar Tradisional Indonesia (IKAPPI) mencatat sebanyak 573 pedagang terinfeksi Covid-19. Setidaknya 32 orang di antaranya meninggal dunia. Pasar tradisional berpotensi besar menjadi kluster penyebaran virus corona karena *contact rate* di lokasi itu sangat tinggi. Sebelumnya, beberapa daerah yang juga melakukan tes masif virus corona di pasar tradisional menemukan adanya pedagang yang terpapar Covid-19. Pasar tradisional memang menjadi tempat yang cukup rawan dalam kaitannya dengan potensi penyebaran virus corona atau Covid-19.^{5,6}

Berbeda dengan pusat perbelanjaan modern, tidak semua pasar telah menerapkan protokol kesehatan bagi pengunjung seperti pengecekan suhu tubuh. Pasar tradisional situasi dan kondisinya tidak memungkinkan walaupun sebenarnya bisa untuk melakukan protokol kesehatan, lebih susah dibandingkan dengan mall.⁷

Berdasarkan intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 26 tahun 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 3, level 2, dan level 1 serta mengoptimalkan posko penanganan Covid-19 di tingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran Covid-19, maka kepala pasar Wameo menerapkan aturan kepada seluruh pedagang maupun pengunjung untuk selalu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Pasar Wameo sebagai salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kota Baubau dengan jumlah pedagang yang terdata sebanyak 1.062 pedagang (Kantor Pengelola Pasar, 2021). Para pedagang ini berasal dari berbagai tempat, bukan hanya berasal dari Kota Baubau sendiri namun juga ada pedagang yang berasal dari luar kota, yaitu daerah-daerah kabupaten di sekitar Kota Baubau. Hal ini menyebabkan Pasar Wameo yang erpakan tempat bertemunya pedagang dengan pembeli, merupakan tempat yang sangat rentan berisiko tertular Covid-19 akibat kurang menerapkan Protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak yang disampaikan langsung oleh kepala Pasar Wameo.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2020, masih banyak para pedagang yang tidak menerapkan protokol kesehatan 3M seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Untuk pemakain masker, terlihat sangat banyak pedagang yang tidak menggunakan masker, ada pula yang memakai masker tidak menutupi sempurna mulut dan hidung, dan ada yang menyimpan masker hanya di leher. Untuk protokol kesehatan menjaga jarak, pedagang tidak menerapkan jaga jarak setidaknya 1 – 2 meter, baik antar

pedangang maupun pedagang dengan pembeli, terlihat banyak sekali kerumunan pada saat interaksi jual beli, apalagi di hari-hari libur. Sedangkan untuk protokol kesehatan mencuci tangan, beberapa pedagang terlihat mencuci tangan saat selesai beraktivitas atau saat disela-sela beraktifitas. Pengelola pasar maupun dari dinas kesehatan sudah menyediakan tempat cuci tangan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Tempat Penelitian di Pasar Wameo, dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari 2022. Informan dalam penelitian ini adalah Para Pedagang Pasar dan Kepala Pasar Wameo dengan informan berjumlah 11 orang. Teknik pengambilan informan secara *purposive sampling*. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan. Data sekunder meliputi profil Pasar Wameo. Instrument utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Analisis data menggunakan *Content Analysis*.

HASIL

Karakteristik Informan tersaji pada Tabel 1 di bawah ini. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar informan yaitu 1 orang memiliki jenjang pendidikan S1, 6 orang memiliki jenjang pendidikan SMA, dan 4 orang yang memiliki jenjang pendidikan SMP dengan jenis kelamin 8 orang perempuan dan 3 orang laki-laki dengan kisaran umur mulai 37 sampai 57 tahun.

Tabel 1. Distribusi Informan

Identitas Responden	n
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	3
Perempuan	8
Umur	
37- 45 Tahun	4
46 – 57 Tahun	7
Total	11
Tingkat Pendidikan	
SD	0
SMP	4

SMA	6
S-1	1
Total	11
Tingkat Pekerjaan	
Kepala Pasar	1
Pedagang	10
Total	11

Sumber : Data Primer 2022

Pengetahuan Pedagang

Pengetahuan pedagang terkait pencegahan Covid-19 adalah segala upaya yang diketahui informan terkait pengetahuan Covid-19 seperti pengertian Covid-19, gejala, cara penularan dan cara pencegahan Covid-19.

a. Pengertian Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa dari 11 informan, 2 orang mengetahui pengertian Covid-19 yaitu virus yang menyebabkan saluran pernapasan, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Covid-19 itu virus yang menyerang pernapasan.” (JM,45 thn)

“Covid-19 adalah sejenis virus yang menyerang pernapasan kita”. (MR, 40 thn)

Sedangkan 4 orang tidak bisa menjelaskan pengertian Covid-19 hanya mampu mengatakan bahwa Covid-19 itu merupakan jenis penyakit, kemudian penyakit yang berbahaya dan mematikan, berikut kutipan wawancaranya :

“Covid-19 itu penyakit yang sangat berbahaya untuk kesehatan kita”. (ST,39 thn)

“Covid-19 adalah penyakit yang membahayakan pada masa ini”. (HS, 53 thn)

“Covid-19 itu jenis penyakit yang mematikan”. (HM,49 thn)

“Covid-19 itu menurut orang katanya penyakit, eee tapi kalau saya tidak tau juga penyakit Covid-19 itu apa”. (SM, 46 thn)

Namun ada juga Informan yang sama sekali tidak mengetahui sama sekali pengertian Covid-19, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Saya tidak tau apa itu Covid-19..” (AG, 57 thn)

b. Gejala Covid-19

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 11 informan, tidak semua informan mengetahui gejala Covid-19, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Seperti demam, pusing, sering mual, sakit tenggorokan, itu yang saya tau..” (HM, 49 thn)

c. Penularan Covid-19

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 11 informan, 4 orang informan mengetahui penularan Covid-19 yaitu melalui kontak langsung dengan orang yang terkena Covid-19, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Covid-19 itu kan virus yang mematikan yang dapat menular dari orang ke orang yang terkena Covid-19..” (AS, 55 thn)

Sebanyak 5 orang informan mengetahui penularan Covid-19 bahwa penularan tidak hanya dapat terjadi melalui kontak fisik akan tetapi penularan dapat terjadi lewat udara atau menyentuh barang yang sudah terinfeksi virus, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“itu dari udara mungkin, jadi makanya disarankan itu untuk pakai masker..” (HM, 49 thn)

Namun adapula informan yang masih bingung dengan cara penularan Covid-19, berikut kutipan wawancara :

“kita bingung juga mau jawab apa karena kita belum pernah alami..” (AT, 37 thn)

d. Pencegahan Penularan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pencegahan penularan Covid-19 di dapatkan hasil dari 11 informan, 8 orang mengetahui bahwa pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan namun tidak semua informan dapat menyebutkan secara lengkap unsur 3M, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Hindari kerumunan, cuci tangan sebelum beraktivitas apa saja pokoknya cuci tangan itu sering karena penularannya itu dari kotoran..”(HM, 49 thn)

Sikap Pedagang

Sikap pedagang terkait pencegahan Covid-19 adalah tanggapan informan mengenai pentingnya pencegahan Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan *physical distancing* atau menjaga jarak. Hasil penelitian yang telah dilakukan sikap informan tentang pemakaian masker didapatkan bahwa 11 informan, keseluruhannya menunjukkan sikap yang positif terhadap pemakaian masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Tanggapannya saya bagus, yaa sebagai salah satu untuk pencegahan penyakit covid agar tidak menyebar ke orang lain..”(ST, 39 thn)

Informan lain, sebanyak 2 orang menjawab untuk mencegah Covid-19 dan menghindari debu, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“sebenarnya aman saja, bagus juga pakai itu karena disamping covid disamping juga debu..”(SM, 46 thn)

Informan lain juga 1 orang menjawab karena peraturan, berikut kutipan wawancaranya :

“iya bagus harus kita ikuti, namanya peraturan terutama kan untuk pribadi, eee..kesehatan juga untuk saya sendiri untuk orang lain, untuk semua orang itu kan harus karena memang sudah peraturan pemerintah.”(AT, 37 thn)

Hasil penelitian yang telah dilakukan sikap informan tentang mencuci tangan dengan bersih pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa dari 11 informan, 9 orang menjawab untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penularan Covid-19, berikut salah satu kutipan wawancaranya:

“Dengan mencuci tangan, iya bagus juga agar bisa terhindar dari penularan Covid-19 karna kan penyakit Covid-19 itu kan penularannya dari virus dengan adanya mencuci tangan itu bagus untuk kesehatan..”(ST, 39 thn)

Hasil penelitian yang telah dilakukan sikap informan tentang menjaga jarak didapatkan hasil bahwa dari 11 informan, 11 orang menjawab menjaga jarak agar tidak bersentuhan, berikut kutipan wawancara : *“Agar tidak bersentuhan..”*(HM 49 thn, MR 40 thn,)

Tindakan Pedagang

Tindakan pedagang terkait pencegahan Covid-19 ini adalah usaha yang dilakukan informan yang berhubungan dengan pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait tindakan informan tentang penggunaan masker didapatkan hasil bahwa dari 11 informan yang di wawancara, 3 informan mengatakan menggunakan masker, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Iya sering menggunakan masker, karena dengan adanya covid kan kita harus memakai masker karena mencegah lebih baik dari pada mengobati..”(ST, 39 thn)

Informan lain 1 orang memakai masker tapi karena sudah divaksin jadi di lepas, berikut kutipan wawancaranya :

“Iya pake, tapi sekarang sudah selesai kita vaksin ini kita lepas-lepas mi..”(HM, 49 thn)

Informan lain juga 6 orang memakai masker tetapi dilepas-lepas, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Iya pake, kalau sudah sampai di pasar lepas lagi kalau mau pulang lagi baru pakai lagi..”(SM, 46 thn)

Terkait penerapan protokol kesehatan 3M yang dilakukan oleh pedagang di Pasar diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Pasar Wameo. Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa sebagian besar pedagang di pasar Wameo tidak menggunakan masker. Sebagian lainnya menggunakan masker namun tidak disiplin, dalam artian suka dilepas. Dan hampir seluruh pedagang tidak menjaga jarak.

Berikut kutipan wawancaranya :

“Untuk penggunaan masker pedagang Pasar Wameo sampe tahun 2022 ini masih diwajibkan menggunakan masker untuk pengunjung dan pedagang tetapi seperti yang kita lihat sekarang ini kan masih banyak yang tidak menggunakan masker lagi, tetapi yah namanya juga dipasar saya maklumi bahwa kita sudah syukur-syukur kalau sampe 80-90% dikerjakan..”(RA, 51 thn)

Hasil wawancara ini, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Wameo. Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan tentang tindakan informan terkait mencuci tangan pakai sabun didapatkan hasil bahwa dari 11 informan yang diwawancara, bahwa seluruh informan seluruhnya mengatakan mencuci tangan setelah beraktivitas di pasar, berikut kutipan wawancaranya :

“Untuk mencuci tangan kita pengelola pasar sudah siapkan memang tempat, di blok-blok seperti di blok 200 pokoknya di bagian pasar ikan ada semua, tempat sayur juga ada dan Alhamdulillah sebagian mereka gunakan juga..”(RA, 51 thn)

“Iya, kalau keluar rumah cuci tangan pulang dari pasar juga harus cuci tangan..”(HM, 49 thn)

Hasil wawancara ini, diperkuat dengan hasil observasi di Pasar didapatkan bahwa sebagian besar para pedagang untuk protokol mencuci tangan ini sudah mereka terapkan apalagi di Pasar Wameo sudah menyediakan tempat cuci tangan. Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan tentang tindakan terkait menjaga jarak dan tidak berkerumunan di dapatkan hasil bahwa dari 11 informan yang di wawancara, 7 orang menjaga jarak dan tidak berkerumunan, berikut salah satu kutipan wawancaranya :

“Kalau menjaga jarak itu iya, karena kita kan tidak tau mungkin, jangan sampai misalnya si A terkena penyakit Covid terus kita mendekatinya jadi bagus kalau untuk jaga jarak agar waspada..”(ST, 39 thn)

Namun ada 3 orang menjawab tidak menjaga jarak, berikut kutipan wawancaranya :

“Tidak bisa juga jaga jarak karena kita penjual sama pembeli ini kita harus berdekatan..”(HM, 49 thn)

Informan 1 orang yakni Kepala Pasar mengatakan pedagang sudah tidak menjaga jarak, berikut kutipan wawancaranya :

“Menjaga jarak untuk awal-awalnya Covid itu mereka menjaga jarak karena waktu pertama itu karena ada beberapa kali petugas dari penanganan Covid meraka itu datang mengawasi pedagang maupun pengunjung tetapi sekarang ini sudah tidak pernah datang lagi yah mereka seperti biasa lagi tidak menjaga jarak walaupun kita juga sebagai pengelola pasar sudah kasitau juga aturannya tetapi namanya dipasar kan jadi begitu..”(AR, 51 thn)

Hasil wawancara ini, diperkuat dengan hasil observasi dan hasil dilapangan dan penuturan dari kepala Pasar Wameo RA mengatakan pedagang Pasar Wameo sudah tidak menjaga jarak walaupun pengelola pasar sudah menghimbau agar menjaga jarak akan saja karena susah meraka menjaga jarak antar pembeli, walaupun dari hasil wawancara sebagian mengatakan menjaga jarak akan tetapi kenyataanya mereka tidak melakukannya

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pedagang

Pengetahuan pedagang tentang Covid-19 dibangun sesuai dengan kemampuan berpikir mereka atas apa yang mereka liat, yang mereka alami dan temukan disekitar mereka. Sesuai yang dikemukakan Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan merupakan hasil seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara 11 informan dengan wawancara di atas bahwa sebagian besar informan belum mempunyai pengetahuan yang cukup baik terkait Pengertian Covid-19, namun untuk gejala, cara penularan dan cara pencegahan penularan covid-19 sebagian besar informan sudah memiliki pemahaman yang cukup baik.

Pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku yang lengkap, karena pengetahuan membentuk keyakinan dan kemudian dalam persepsi relitas, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dan menentukan perilaku tentang objek terrtentu. Pengetahuan yang rendah disebabkan karena kurangnya pemahaman pedagang, untuk itu memang penting juga memberikan edukasi kepada pedagang tentang penyakit ini, agar pedagang paham terkait pandemi Covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 (Sulistyaningtyas, 2020)

Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemahaman yang ada disekitar melalui alat indera. Dalam kehidupan masyarakat khususnya pedagang Pasar Wameo, pengetahuan mereka bersumber dari informasi yang diperoleh dari media sosial, atau berita kemudian disampaikan dari orang satu orang ke orang lain. Kehidupan tersebut meyebabkan masyarakat membentuk pengetahuan mereka sesuai dengan apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan.

Sikap Pedagang

Sikap merupakan reaksi atau objek dan penilaian atau pendapat seseorang teradap stimulus atau objek (masalah kesehatan, termasuk penyakit). Sikap yang terdapat pada individu akan memberikan warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu. Berbagai factor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, dan media masa (Azwar, 2008).

Sikap masyarakat terkait pencegahan penularan Covid-19 dapat dilihat dari sikap seseorang itu dalam interaksinya dalam lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa sebagian besar sikap pedagang Pasar Wameo terkait tanggapan mereka tentang pencegahan penularan Covid-19 memiliki sikap positif. Seperti tanggapan mereka terkait penggunaan masker bahwa penggunaan masker sangat bagus agar terindar dari Covid-19 dan informan lain mengatakan bagus juga karena selain untuk mencegah Covid-19 masker juga bisa untuk menghindari debu.

Begitu juga dengan tanggapan pedagang Pasar Wameo tentang mencuci tangan sebagian besar informan mengatakan setuju akan pentingnya mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 ini, karena mereka memahami bahwa mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 ini bertujuan untuk terhindar dari penularan Covid-19.

Begitupun juga dengan *physical distancing* atau menjaga jarak, sikap pedagang Pasar Wameo ini sebagian besar memiliki sikap yang positif. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih (2020) pada Mahasiswa Kesehatan Indonesia memiliki sikap positif dalam pencegahan Covid-19 dengan cara memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak atau menghindari kerumunan. Sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti B(2020) yaitu mayoritas masyarakat Indonesia (59 %) memiliki sikap positif tentang social distancing untuk mencegah penularan Covid-19.

Tindakan Pedagang

Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak di tentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat di cerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pedagang Pasar Wameo belum melakukan suatu tindakan pencegahan Covid-19 seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dalam pemakaian masker sebagian informan menyatakan sudah melakukannya akan tetapi dari hasil pengamatan dan hasil di lapangan serta penuturan dari Kepala Pasar sendiri mengatakan bahwa untuk penggunaan masker belum mereka terapkan, awal-awal saja mereka patuh mengikuti aturan dari pengelola pasar dikarenakan juga ada petugas penanganan Covid-19 yang mengawasi akan tetapi sekarang ini sudah tidak ada yang mengawasi pedagang maupun pengunjung sudah tidak lagi memakai masker ketika berada dipasar alasannya pun

bermacam-macam seperti melepas masker karena lagi membereskan barang dagangan ataupun yang lainnya.

Padahal Faktanya, penggunaan masker sangatlah penting dalam rangka melawan pandemi Covid-19. Masker memiliki kemampuan untuk melindungi pemakainya dari adanya partikel *infeksius* ataupun berguna sebagai *source control* yaitu membatasi penyebaran *droplet* yang dikeluarkan oleh pemakaiannya ke udara (Howard et al., 2020). Dengan adanya kesadaran tinggi dalam penggunaan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus Covid- 19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara terhadap informan diperoleh informasi bahwa pedagang Pasar Wameo dalam tindakan mereka tentang mencuci tangan ini sudah mereka terapkan hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan dan hasil di lapangan serta penuturan dari Kepala Pasar sendiri mengatakan bahwa tempat cuci tangan yang disediakan oleh pengelola pasar di setiap tempat atau blok sudah di gunakan sebagaimana mestinya.

Sedangkan tindakan pedagang Pasar Wameo tentang tindakan menjaga jarak dan tidak berkerumunan sebagian besar informan menyatakan sudah melakukannya akan tetapi kenyataannya dari hasil observasi dan hasil dilapangan dan penuturan dan dari penuturan kepala Pasar Wameo mengatakan pedagang Pasar Wameo sudah tidak menjaga jarak walaupun pengelola pasar sudah menghimbau agar menjaga jarak tetap saja karena susah mereka menjaga jarak antar pembeli, dikatakan bahwa menjaga jarak untuk awal-awalnya Covid itu mereka menjaga jarak karena waktu pertama itu, ada beberapa kali petugas dari penanganan Covid itu datang mengawasi pedagang maupun pengunjung tetapi sekarang ini sudah tidak pernah lagi datang yah mereka seperti biasa lagi tidak menjaga jarak walaupun kita juga sebagai pengelola pasar sudah kasih tau juga aturannya tetapi namanya dipasar kan jadi begitu.

Physical distancing akan membatasi laju reproduction rate (R0) dalam penyebaran virus di antara komunitas (Aslam, 2020). Dalam fase *physical distancing*, masyarakat sangat di sarankan untuk menghindari bepergian ke daerah padat penduduk karena memiliki risiko infeksi yang tinggi (Suppawittaya & Yasri, 2020). Namun karena masyarakat masih di perbolehkan untuk tinggal di area selain rumah mereka, apabila memang diharuskan, maka memprioritaskan kebersihan dengan PHBS merupakan suatu keharusan. Sangat penting bagi setiap orang untuk memprioritaskan kebersihan diri termasuk mencuci tangan, menggunakan handsanitizer untuk membersihkan tangan yang menyentuh benda- benda, serta menggunakan masker secara rasional saat berkunjung ke area berisiko tinggi.

Dari hasil penelitian dilakukan dengan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan dalam tindakannya terkait pencegahan Covid- 19 masih kurang baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryani Y (2020) terkait hal- hal yang dilakukan terhadap pencegahan yaitu mengikuti setiap apa yang dianjurkan oleh pemerintah tanpa mengurangi nilai dari pemerintah sendiri. Selain menjaga kesehatan penting juga untuk kita menjaga kesehatan hati agar tidak terlalu khawatir atas tindakan yang dilakukan saat ini karena sangat membantu kita untuk meminimalisir penderita Covid- 19. Percaya kepada yang kuasa dengan total juga menerapkan nilai- nilai pencegahan sehingga kita mudah memutuskan rantai penularan Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Perilaku Pedagang Pasar Wameo ditinjau dari aspek pengetahuan, sebagian besar tidak mengetahui pengertian Covid-19, namun mengetahui gejala, cara penularan dan cara pencegahan Covid-19. Untuk aspek sikap yaitu hampir seluruh pedagang memiliki sikap yang positif terkait pencegahan penulatan Covid-19 dengan penerapan prokes 3M. Untuk aspek tindakan, sebagian besar sudah menerapkan cuci tangan namun tidak untuk tindakan memakai masker dan menjaga jarak.

Adapun saran dalam penelitian ini diharapkan pedagang pasar wameo agar lebih lagi mematuhi himbauan pemerintah untuk menggunakan masker, mencuci tangan dan tidak berkerumunan agar mengurangi risiko terjadinya penularan virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, S.-J. (2020). *Peer Influence In Adolescence: Public- Health Implications For COVID-19*. January.
2. Apsari, P. I. B., & Widhidewi, N. W. (2021). *Pkm Kelompok Pedagang Pasar Dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. 5(2).
3. Burhan, E., Susanto, A. D., Isbaniah, F., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., Arif, S. K., Wulung, N. G. . L., Muchtar, F., Pulungan, A. B., Sjakti, H. A., Prawira, Y., & Putri, N. D. (2020). Pedoman Tatalaksana Covid-19. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19*. <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>
4. Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. Ur, Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Tahir, A.

- H., & Mashhood, M. (2020). Knowledge, Attitude, Practice And Perceived Barriers Among Healthcare Professionals Regarding COVID-19: A Cross-Sectional
5. Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, S.-J. (2020). *Peer Influence In Adolescence: Public- Health Implications For COVID-19*. January.
 6. Apsari, P. I. B., & Widhidewi, N. W. (2021). *Pkm Kelompok Pedagang Pasar Dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. 5(2).
 7. Burhan, E., Susanto, A. D., Isbaniah, F., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., Arif, S. K., Wulung, N. G. . L., Muchtar, F., Pulungan, A. B., Sjakti, H. A., Prawira, Y., & Putri, N. D. (2020). Pedoman Tatalaksana Covid-19. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19*. <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>
 8. Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. Ur, Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Tahir, A. H., & Mashhood, M. (2020). Knowledge, Attitude, Practice And Perceived Barriers Among Healthcare Professionals Regarding COVID-19: A Cross-Sectional Survey From Pakistan. *Journal Of Hospital Infection*. <https://doi.org/10.1101/2020.04.13.20063198>
 9. Sembiring, R., & Suryani, D. E. (2020). *Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan*. 1(September), 175–185.
 10. Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, Attitude, And Practice Regarding Covid-19 Among Healthcare Workers In Henan, China. *Journal Of Hospital Infection*, January, 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>